

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan salah satu makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna di muka bumi. Terlahirnya manusia di dunia ini, seperti kertas putih kosong tanpa noda sedikitpun, keadaanya suci tidak ada dosa yang menempel pada dirinya. Ketika manusia dilahirkan ke dunia, manusia tidak mengetahui hal apapun dalam pikirannya. Akan tetapi, ia memiliki panca indera yang telah Allah SWT berikan kepadanya, dengan panca indera tersebut dapat menyadarkannya untuk selalu belajar dan berkembang. Karena pada dasarnya Allah menciptakan manusia sebagai khalifah muka bumi ini. Hal ini terdapat pada Firman Allah SWT Q. S. Al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ  
قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ  
نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا  
تَعْلَمُونَ .

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat “Aku hendak menjadikan Khalifah di Bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>1</sup>

Salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah selain manusia adalah dengan dibekali adanya akal dan pikiran, yang mana

---

<sup>1</sup> Al-Qur’an, Al-Baqarah ayat 30, *Qur’an Asy-Syifaa’ Hafalan Terjemah dan Tajwid Berwarna Metode Tikrar*, Kementerian Agama RI, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2018), 6.

manusia bisa mengembangkannya di dunia pendidikan, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal tersebutlah yang manusia dapat memanfaatkan dalam menggunakan akal dan pikirannya dengan baik. Karena melalui pendidikan, terjadinya sebuah proses belajar yang melibatkan akal dan pikiran seseorang saat menerima hal-hal baru seperti ilmu-ilmu yang akan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya. Sehingga dapat mengangkat harkat dan martabatnya yang mampu menjadi makhluk paling sempurna di sisi Allah SWT.

Kehidupan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kemajuan pendidikan di suatu bangsa tersebut. Pendidikan yang terstruktur dengan baik dapat mencetak generasi yang berkualitas, cerdas, dan bermoral. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya Strategi, metode, model ataupun media. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dikutip oleh Amin Kuneifi Elfachmi dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Pendidikan* “Kata pendidikan berasal dari kata “didik” dan mendapatkan imbuhan *pe-* dan akhiran *-an*. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.”<sup>2</sup> Dalam dunia pendidikan, terkait dengan banyak kepentingan untuk semua orang, bahkan pendidikan juga berlangsung sepanjang hayat kehidupan. Tidak ada kata tidak mengenal pendidikan. Karena pada dasarnya manusia dilahirkan untuk dididik maupun mendidik, dari asalnya tidak tahu hingga menjadi tahu. Pendidikan pula akan menghasilkan generasi penerus atau masa depan bangsa yang sangat berkompeten. Sebagaimana Firman Allah yang tertera pada Q.S. Al-‘Alaq: 1-5

---

<sup>2</sup> Amin Kuneifi Elfachmi, *Pengantar Pendidikan*,(Jakarta: Erlangga, 2016), 14.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ  
يَعْلَمُ.

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah Maha Mulia, Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan manusia yang tidak diketahuinya.”<sup>3</sup>

Al-Qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada rasul terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang di dalamnya terdapat mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan mutawatir, jika membacanya bernilai ibadah, diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.<sup>4</sup> Allah menjelaskan di dalam al-Qur’an tentang cara menyampaikan apa yang dikehendaki-Nya yang mana diantaranya dengan perantara melalui Wahyu, sebagaimana firman-Nya dalam surat as-Syuura ayat 51, sebagai berikut:

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ  
أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بَأْذَنِهِ مَا يَشَاءُ ۚ إِنَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ.

Artinya: “Dan tidak ada bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantara Wahyu atau di belakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (Malaikat) lalu diWahyukan kepadanya dengan seizin-Nya

<sup>3</sup> Al-Qur’an, Al-Alaq ayat 1-5, *Qur’an Asy-Syifaa’ Hafalan Terjemah dan Tajwid Berwarna Metode Tikrar*, Kementerian Agama RI, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2018), 597.

<sup>4</sup> Tim Reviewer Mkd, *Studi Al-Qur’an*, (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014), 4.

apa yang Dia Kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi Lagi Maha Bijaksana.”<sup>5</sup>

Juga terdapat pada surat as-Syu'ara': 192-195.

وَإِنَّهُ لَتَسْمُزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ. نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ. عَلَّمَى  
قَلَمِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ. بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ.

Artinya: “Dan sesungguhnya Al-Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta Alam, Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh AL-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, Dengan bahasa arab yang jelas”<sup>6</sup>

Maka dari itu, jika ada sebagian kecil orang berpendapat bahwa jibril datang kepada Nabi SAW membawa makna al-Qur'an, dan kemudian Nabi SAW yang menyusun redaksi ayat-ayat Al-Qur'an tersebut, maka pendapat seperti ini jelas keliru karena bertentangan dengan ayat di atas. Dalam ayat tersebut, telah dijelaskan bahwa Jibril membawa al-Qur'an (Lafadz dan maknanya) ke dalam hati Nabi SAW. Dalam konteks al-Qur'an, Nabi SAW sangat menyukai diturunkannya Wahyu yang mana beliau senantiasa menunggu turunnya wahyu dengan rasa rindu, lalu beliau memahaminya. Nabi SAW juga menyampaikan al-Qur'an dan mengajarkannya kepada para sahabatnya serta mendorong mereka untuk menghafalnya.<sup>7</sup>

Al-Qur'an juga merupakan Mu'jizat yang abadi bagi umat Muslim di dunia dan bernilai ibadah jika membacanya. Oleh karena itu, belajar Al-Qur'an harus

<sup>5</sup> Al-Qur'an, Asy-Syu'ara ayat 51, *Qur'an Asy-Syifaa' Hafalan Terjemah dan Tajwid Berwarna Metode Tikrar*, Kementerian Agama RI, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2018), 488.

<sup>6</sup> Al-Qur'an, Asy-Syu'ara ayat 192-195, *Qur'an Asy-Syifaa' Hafalan Terjemah dan Tajwid Berwarna Metode Tikrar*, Kementerian Agama RI, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2018), 375.

<sup>7</sup> Abdul Wahid dan Muhammad Zaini, Pengantar 'Ulumul Qur'an dan 'Ulumul Hadis, (Aceh: Yayasan Pena, 2016), 4-5.

diajarkan sejak dini terhadap anak zaman sekarang, sehingga kita bisa mengenalkan terhadap mereka pedoman pada kehidupan kelak, karena anak merupakan aset generasi penerus bangsa yang akan membela agama, dan bangsa mereka. Mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an adalah satu hal penting dan mulia.<sup>8</sup>

Menurut Manna Al-Qaththan yang dikutip oleh Abdul wahid dan Muhammad Zaini dalam bukunya yang berjudul “Pengantar ‘Ulumul Qur’an dan ‘Ulumul Hadits”; Lafadz Qur’an serupa dengan kata *qira’ah* yang merupakan bentuk masdar dari kata qara’a mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan kata *qira’ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya dalam satu ucapan yang tersusun dengan rapi.<sup>9</sup>

Kata santri yang biasanya hanya sebutan buat seseorang yang bertempat tinggal di Pondok Pesantren. Ternyata tidak hanya di Pondok Pesantren, melainkan di IBS Al-Fikra juga memanggil para peserta didik yang bertempat tinggal di asrama tersebut dengan panggilan santri layaknya anak pesantren. Karena anak *boarding* ini melaksanakan kegiatan di luar jam pelajaran Madrasah mereka berkegiatan layaknya santri di Pondok Pesantren. Hanya saja yang membedakan adalah pelayanan, kegiatan dan tempat yang di tempati berbeda.

Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. kegiatan yang tak semudah yang dibayangkan. Ada beberapa cara untuk menjaga hafalan-hafalan. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *muroja’ah*. Metode ini yang diterapkan di *Islamic Boarding School* (IBS) Al-Fikra MAN 1 Jepara sejak berdirinya IBS yaitu dari tahun 2018 yang lalu.

*Islamic Boarding School* merupakan salah satu jenis pendidikan Islam Indonesia yang bertujuan bagi santrinya untuk menjalankan pendidikan formal sesuai jenjangnya dan sekaligus dapat mendalami ilmu agama

---

<sup>8</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 229-230

<sup>9</sup> Abdul Wahid dan Muhammad Zaini, *Pengantar ‘Ulumul Qur’an dan ‘Ulumul Hadis*, (Aceh: Yayasan Pena, 2016), 1.

Islam dengan mengikuti kegiatan keseharian di dalam lingkungan sekolah dan bertempat tinggal di sebuah asrama atau pondok. *Boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup; belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah.<sup>10</sup>

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jepara merupakan salah satu Madrasah di Jepara yang di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini mempunyai jumlah kelas sebanyak 32 kelas, terdiri dari 11 ruang kelas X, 11 ruang kelas XI, dan 10 ruang kelas XII. MAN 1 Jepara mempunyai beberapa gedung lainnya. Salah satu dari Gedung tersebut merupakan asrama siswa atau *Islamic Boarding School* (IBS) Al-Fikra. Peserta didik yang terpilih dari berbagai seleksi dan ketentuan yang ditetapkan oleh pihak Madrasah.

IBS inilah yang menjadi tempat tinggal bagi sebagian beberapa peserta didik penghafal al-qur'an. Dengan melakukan semua kegiatan disertai peraturan dan ketentuan di lingkungan Madrasah. Berdirinya IBS Al-Fikra ini menjadi salah satu upaya MAN 1 Jepara dalam membangun asrama siswa, yang merupakan sebuah keniscayaan agar terbentuknya karakter siswa yang *religius* dan bermoral (Akhlakul Karimah). Asrama dapat menjadi tempat yang mendidik siswa dengan perilaku disiplin, tanggungjawab, dan setia kawan melalui pembiasaan pada nilai-nilai Islami dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya dengan tujuan tersebut, IBS Al-Fikra juga bertujuan untuk mencetak generasi peserta didik yang berprestasi menjadi seorang *hafizh* yang berkompenten. Karena, di era milenial sekarang ini banyak anak muda SMA sederajat menggunakan waktunya dalam kegiatan yang kurang bermanfaat, bahkan hanya saja sebagai kaum rebahan, permainan *gadget*, berbagai media sosial, dan sejenisnya. Begitu pula tidak semua jenjang SMA/MA sederajat mempunyai asrama di lingkungan

---

<sup>10</sup>[http://eprints.undip.ac.id/49700/8/Fadhlan\\_M\\_Hithah\\_\(2102011213008\\_9\)\\_JURNAL.pdf](http://eprints.undip.ac.id/49700/8/Fadhlan_M_Hithah_(2102011213008_9)_JURNAL.pdf) diakses pada 4 Januari 2021.

Madrasah yang mengadakan program tersebut. Hal tersebutlah yang menjadi alasan kenapa penulis tertarik mengambil tema tentang program takhfidz yang ada di IBS AL-Fikra MAN 1 Jepara.

## B. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono, fokus penelitian merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus pada proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).<sup>11</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji secara ilmiah dengan judul “Implementasi Metode *Muroja’ah* dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an di *Islamic Boarding School* (IBS) Al-Fikra MAN 1 Jepara tahun ajaran 2020/2021”

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode *muroja’ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur’an di *Islamic Boarding School* (IBS) Al-Fikra MAN 1 Jepara pada tahun ajaran 2020/2021?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode *muroja’ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur’an di *Islamic Boarding School* (IBS) Al-Fikra MAN 1 Jepara pada tahun ajaran 2020/2021?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi metode *muroja’ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur’an di *Islamic Boarding School* (IBS) Al-Fikra MAN 1 Jepara pada tahun ajaran 2020/2021

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke-27, (Bandung: Alfabeta, 2018), 209.

2. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode *muroja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di *Islamic Boarding School (IBS) Al-Fikra MAN 1 Jepara* pada tahun ajaran 2020/2021

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan khususnya dalam bidang edukasi (pendidikan)
  - b. Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang erat kaitannya dengan penerapan metode *muroja'ah* dalam menjaga hafalan al-qur'an.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi sekolah, skripsi ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan dukungan kepada pihak MAN 1 Jepara agar selalu menjadi lembaga pendidikan yang diidamkan oleh masyarakat dan menjadi acuan generasi penerus untuk menghafal Al-Qur'an.
  - b. Bagi pembaca, diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran terkait penerapan metode *muroja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di lingkungan Asrama Madrasah yang sudah menjalankan supaya menjadi acuan dalam peningkatan minat dalam program hafalan al-Qur'an
  - c. Bagi penulis, hal ini adalah sebuah pengalaman yang sangat berharga karena bisa memperoleh pengetahuan tentang penerapan metode *muroja'ah* dalam menjaga hafalan al-qur'an.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penelitian ini, maka penulis akan membaginya menjadi tiga bab. Adapun deskripsinya adalah sebagai berikut.

*Bab satu*, merupakan pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan secara global yang di dalamnya memuat latar belakang implementasi



metode *muroja'ah* dalam menjaga hafalan al-qur'an di *Islamic Boarding School* (IBS) Al-Fikra MAN 1 Jepara tahun ajaran 2020/2021, setelah latar belakang masalah yaitu fokus penelitian, beberapa rumusan masalah pokok, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

*Bab dua*, adalah kerangka teori yang membahas tentang beberapa bagian sub bab. Bagian sub bab yang pertama terkait dengan judul penelitian, yaitu tentang al-Qur'an dan hafalan al-Qur'an, implementasi metode *muroja'ah*, *islamic boarding school* (IBS), dan teori-teori yang terkait dengan program takhfidz (hafalan al-qur'an). Bagian kedua adalah penelitian terdahulu, pada bagian ini, terdapat beberapa hasil penelitian karya seseorang yang mempunyai keterkaitan dengan judul penulis. Dan bagian ketiga yaitu kerangka berfikir, merupakan pola pemikiran peneliti yang tergambar dan akan digunakan dalam penelitian skripsi ini.

*Bab tiga*, yaitu metode penelitian yang di dalamnya akan dijelaskan secara rinci mengenai pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta teknik analisis data.

*Bab empat*, yakni hasil penelitian dan pembahasan yang di dalamnya mendeskripsikan tentang gambaran umum tentang Madrasah aliyah Negeri (MAN) 1 Jepara, pelaksanaan dan implementasi metode *muroja'ah*, serta faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode *muroja'ah* dalam menjaga hafalan al-Qur'an yang dilaksanakan di *Islamic Boarding School* Al-Fikra pada tahun ajaran 2020/2021.

*Bab lima*, adalah penutup atau bagian terakhir dalam karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi, yang berisi simpulan dari sekripsi, saran-saran, dan penutup.